

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI PADI ORGANIK  
(STUDI PEMBERDAYAAN PAGUYUBAN PETANI AL-BAROKAH DESA  
KETAPANG KECAMATAN SUSUSKAN KABUPATEN SEMARANG)****Galih Pratama Nuranto** ✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Januari 2013  
Disetujui Februari 2013  
Dipublikasikan Maret  
2013*Keywords:**Empowerment, Organic Rice  
Farmers, Paguyuban Petani  
Al-Barokah***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah: (a) mendeskripsikan proses pemberdayaan petani padi organik pada Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, (b) mendeskripsikan kendala dan pendukung pemberdayaan petani padi organik pada Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, dan (c) mendeskripsikan hasil pemberdayaan petani padi organik pada Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari 3 pengurus dan 3 anggota Paguyuban Petani Al-Barokah. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan petani padi organik di Paguyuban Petani Al-Barokah mencakup kegiatan-kegiatan: (a) pertemuan rutin, (b) pelatihan teknis bagi anggota, dan (c) pemasaran hasil panen secara pribadi maupun kelompok.

**Abstract**

*The purpose of this study was: (a) describe the process of empowerment of organic rice farmers in Al-Barokah Growers Association Ketapang village, Susukan district, Semarang regency, (b) describe the constraints and supporting the empowerment of organic rice farmers in Al-Barokah Growers Association Ketapang village, Susukan district, Semarang regency, and (c) describe the results of empowerment organic rice farmers in Al-Barokah growers Association Ketapang village, Susukan district, Semarang regency. This study used a qualitative approach, data collection techniques used interview, observation and documentation. Study subjects consisted of 3 officers and three members of Al-Barokah Growers Association. The analysis used is descriptive qualitative analysis. The results showed that the organic rice farmer empowerment activities in Al-Barokah Growers Association include the following activities: (a) regular meetings, (b) technical training for members, and (c) marketing of crop individually or in group.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [jurnal@unnes.ac.id](mailto:jurnal@unnes.ac.id)

ISSN 2252-6331

## PENDAHULUAN

Memasuki abad 21, gaya hidup sehat yang sering disebut dengan "*Back to Nature*" semakin mendunia. Masyarakat dunia semakin menyadari bahwa penggunaan bahan kimia anorganik sangat berdampak buruk terhadap kesehatan manusia. Trend peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan turut berimbas pada sektor pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dengan dikembangkannya teknologi pertanian organik. Keunggulan teknologi ini dapat meminimalkan atau bahkan menghilangkan sama sekali residu-residu pestisida dan zat kimia berbahaya. Akibatnya masyarakat semakin selektif dalam memilih pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. Pangan yang sehat dan bergizi itu dapat diproduksi dengan teknologi pertanian organik.

Indonesia merupakan negara yang sangat berpeluang besar menjadi produsen pangan organik dunia. Lahan pertanian tropik yang dimiliki Indonesia dengan plasma nutfah yang sangat beragam, dan ketersediaan bahan organik yang melimpah. Hal inilah yang menjadi dasar para petani di desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang mendirikan KELOMPOK TANI AL-BAROKAH pada tanggal 16 September 1999.

Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa "Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional, dengan harapan lahan pertanian di Indonesia

dapat dimanfaatkan sebagai pertanian organik yang mampu mencukupi kebutuhan pangan organik nasional dan tidak menutup kemungkinan di masa mendatang mampu mencukupi kebutuhan pangan organik dunia.

Keberadaan Paguyuban Petani Al-Barokah dilatarbelakangi oleh keinginan yang kuat untuk membebaskan diri dari kemiskinan. Kemiskinan petani tersebut menandai betapa lemah posisi tawar petani terhadap struktur politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang ada. Pergulatan sejarah di negeri ini telah menempatkan petani dalam posisi marginal sedangkan yang harusnya petani, sebagai penyangga pilar kehidupan, tidak boleh terabaikan. Kebijakan agrikultur revolusi hijau menyebabkan semakin tingginya tingkat ketergantungan petani terhadap sektor di luar pertanian. Sedangkan dampak rusaknya lingkungan yang diakibatkan oleh kebijakan tersebut harus dibayar mahal. Kondisi yang tidak menguntungkan petani ini diperparah oleh minimnya kemampuan petani mengorganisir diri dalam mengartikulasikan hak-haknya. Pada akhirnya petani yang lemah secara ekonomi akan terus termarginalkan dan ditindas oleh pemodal dan sistem pasar.

Pertanyaan penelitian, 1) Bagaimanakah proses pemberdayaan petani padi organik pada Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang? 2) Bagaimanakah kendala dan pendukung pemberdayaan petani padi organik pada Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang? 3) Bagaimanakah hasil pemberdayaan petani padi organik pada Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?

Tujuan penelitian, 1) Mendeskripsikan proses pemberdayaan petani padi organik pada Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, 2) Mendeskripsikan kendala dan pendukung pemberdayaan petani padi organik pada Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, 3) Mendeskripsikan hasil pemberdayaan petani padi organik pada Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang

Manfaat: 1) Manfaat Teoritis, yaitu memberikan tambahan pengetahuan dan kajian pengembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah mengenai pemberdayaan masyarakat petani padi organik, sebagai sarana informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat petani padi organik, memberikan gambaran tentang proses pemberdayaan masyarakat petani padi organik. 2) Manfaat Praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat petani padi organik sebagai model intervensi pelaksana pemberdayaan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Pendekatan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan, kendala dan dampak yang dihadapi dalam pemberdayaan petani padi organik pada Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang,

Fokus dari penelitian ini ada, 1) Mendeskripsikan proses pemberdayaan petani padi organik pada Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, 2) Mendeskripsikan kendala dan pendukung pemberdayaan petani padi organik pada Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Subyek dari penelitian ini adalah; (1) Pengelola/pengurus Paguyuban Petani Al-Barokah 3 orang, dan (2) anggota tani sebanyak 3 orang yang tergabung di Paguyuban Petani Al-Barokah. Adapun nama subyek yang dipakai adalah nama samaran.

Teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Ketapang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, dengan batas wilayah antara lain: sebelah utara Desa Sidoharjo; sebelah

selatan Desa Tawang dan Desa Timpik; sebelah barat Desa Susukan. Sedangkan sebelah timur Desa Gentan dan Desa Bakalrejo.

Luas wilayah Desa Ketapang sebanyak 316,00 hektar yang terdiri dari tanah sawah 210,00 Ha meliputi tanah sawah irigasi teknis seluas 160,00 Ha dan sawah irigasi  $\frac{1}{2}$  teknis seluas 50,00 Ha. Luas tanah kering sebanyak 151,00 Ha meliputi tanah tegal / ladang seluas 60,00 Ha, dan tanah pemukiman seluas 91,00 Ha. Sedangkan tanah fasilitas umum seluas 23,225 Ha yang meliputi kas desa seluas 22,00 Ha; lapangan seluas 1,00 Ha dan perkantoran pemerintahan 0,225 Ha.

Belajar dari pengalaman pertanian yang selama ini bahwa sistem “pertanian konvensional” yang pada mulanya diharapkan dapat meretas berbagai kendala yang menghimpit petani, ternyata tidak hanya merugikan, tetapi juga merusak lingkungan dan tata kehidupan. Mensikapi keadaan ini para petani menggalang dan memupuk kesetiakawanan diantara para petani serta melakukan upaya-upaya untuk proses pemahaman diri secara terus menerus melalui suatu organisasi yang dibentuk sebagai wahana untuk menumbuhkan, merancang, melaksanakan dan merefleksikan dalam program aksi bersama. Para petani berusaha mewujudkan cita-cita tersebut diatas, dengan mendirikan KELOMPOK TANI AL-BAROKAH. KELOMPOK TANI AL-BAROKAH sebagai alat dan wadah bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan dan posisi tawar petani dalam rangka mewujudkan akses dan kontrol terhadap sumberdaya Paguyuban Petani Al-Barokah didirikan pada 14 September 1999 oleh petani Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang dan berbadan hukum dengan akta notaris No. 24 tanggal

14 September 2004 dan dilegalisasikan oleh lembaga petani ekonomi yaitu KSU Gardu Tani Al-Barokah, pada 15 November 2002 No. 267/BH/KOK II. I/188. 4/XI/2003. Varietas beras yang diproduksi oleh Al-Barokah baik yang di slip maupun yang ditumbuk adalah: 1) Menthik Wangi Super, 2) Pandan Wangi, 3) Aggarojo, 4) Beras Hitam, dan 5) Beras Merah. Keunggulan produk beras yang dihasilkan oleh Paguyuban Kelompok Petani Al-Barokah mempunyai beberapa keunggulan antara lain: 1) Mempunyai banyak kandungan nutrisi yang baik, 2) Aman dari residu pestisida beracun yang membahayakan kesehatan, 3) Penanganan paska panen secara profesional yang dipusatkan di paguyuban Petani Al-Barokah untuk menjaga kualitas beras, 4) Dibudidayakan secara organik tanpa menggunakan pestisida beracun dan pupuk kimia sintetis yang sudah terbukti membahayakan kesehatan tubuh, 5) Berdasarkan hasil uji laboratorium dari BALITBIO No. 029/LB/III/03 telah menunjukkan bahwa dari 5 (lima) zat aktif yang diuji hanya terdeteksi residu 2 (dua) zat aktif dalam taraf yang sangat rendah dan jauh dari batas maksimum residu yang ditetapkan Departemen Kesehatan dan Departemen Pertanian, sehingga dapat dikatakan bahwa produk beras Al-Barokah aman bagi kesehatan dan layak untuk dikonsumsi, 6) Dari segi rasa lebih enak, pulen, tahan lama dan tidak mudah basi, 7) Ditanam dan diproduksi oleh petani anggota Paguyuban Petani Al-Barokah yang memudahkan bagi konsumen untuk ikut melakukan kontrol dan pengecekan di lapangan.

Kegiatan Pemberdayaan, meliputi akses sumber daya, modernisasi pertanian, sistem usaha pertanian, pembiayaan pertanian, pengembangan lembaga keuangan pedesaan, dan investasi dan pembentukan model pertanian,

Akses sumber daya adalah suatu cara/proses untuk mendapatkan sumber daya, sumber daya di sini berupa sumber daya manusia, dan sumber daya alam yang dapat mendukung adanya proses pemberdayaan. Akses sumber daya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: (1) ketersediaan lahan, (2) ketersediaan air, (3) sumber daya manusia, (4) topografi, (5) iklim dan (6) unsur hara tanah.

Proses Pertanian Padi Organik, yaitu, pemilihan benih untuk mendapatkan hasil yang baik (organik) benihnya juga harus berasal dari bibit yang organik. Pemilihan benih yang baik juga dari padi yang lebih tua. Penyimpanan benih untuk benih yang telah terpilih kemudian di olah dan disemaikan pada lokasi pembenihan. Sedangkan jika untuk penggunaan pada waktu/musim yang akan datang maka perlu disimpan dan dijaga kevalidannya. Persemaian adalah persiapan awal menanam padi. Setelah benih dipilih untuk dijadikan bakal bibit, maka dilakukan persemaian untuk mendapatkan bibit tanaman padi yang baik

Masa pratanam adalah masa di mana petani menyiapkan lahan tanam sebelum lahan tanam dipakai untuk ditanami bibit padi yang telah disemaikan. Penanaman adalah proses penanaman bibit padi yang telah di semai di lahan persemaian, ke lahan tanam atau sawah. Perawatan dan pemupukan merupakan hal yang penting untuk menentukan tanaman padi yang baik, dan tumbuh secara serentak, agar saat biji padi mulai tumbuh, biji padi tersebut keluar hampir bersamaan, yang nantinya saat dipanen juga matang secara menyeluruh. Penentuan saat panen merupakan tahap awal dari kegiatan penanganan pasca panen padi. Ketidaktepatan dalam penentuan saat panen dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang

tinggi dan mutu gabah/beras yang rendah. Hama adalah organisme perusak tanaman pada akar, batang, daun, atau bagian tanaman lainnya sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan sempurna atau mati, dan dapat merugikan dalam pertanian. Penanggulangan hama yang berupa serangga dan ulat yang dilakukan oleh petani Paguyuban Al-Barokah dilakukan dengan cara menyemprotkan pestisida alami, dan untuk penanggulangan hama tikus dilakukan sistem gropyok dan pengendalian hayati,

Sistem usaha pertanian adalah sistem yang diterapkan untuk menjalankan proses pertanian untuk mempermudah dalam memproduksi hasil pertanian dan penanganan pascapanen. Pembiayaan pertanian adalah pendapatan sumber dana untuk proses pemberdayaan pertanian yang dilakukan oleh Paguyuban Petani Al-Barokah. Pengembangan lembaga keuangan adalah pengembangan lembaga keuangan yang menjadi sumber daya untuk pembiayaan program pemberdayaan Paguyuban Petani Al-Barokah.

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh anggota paguyuban yang bertujuan agar modal yang ditanam dalam paguyuban bisa digunakan untuk modal pemberdayaan petani. Model pertanian organik yang dilakukan Paguyuban Petani Al-Barokah menggunakan dasar penjaminan mutu keorganikan, yaitu Sistem Penjaminan Organik Internal (SPOI) Al-Barokah,

Pendukung pemberdayaan petani padi di Paguyuban Petani Al-Barokah meliputi, akses sumber daya, yang meliputi ketersediaan lahan yang luas dengan luas 22,5 ha dan sudah tersertifikasi, ketersediaan air yang melimpah dan mencukupi proses bertanam padi organik, sumber daya manusia yang memadai, topografi lokasi dengan ketinggian 632 m dari permukaan

air laut, iklim dengan curah hujan yang tinggi sesuai dengan tanaman padi dan unsur hara tanah yang lengkap yang membantu pertumbuhan tanaman padi.

Sumber permodalan Paguyuban Petani Al-Barokah adalah dana swadaya dari masing-masing anggota yang di ambil dari pemotongan harga beli terhadap hasil panen anggota melalui koperasi. Sehingga paguyuban tidak memiliki modal yang cukup untuk mengakomodasi seluruh hasil panen dari anggota, sehingga saat panen raya tiba, paguyuban membeli hasil panen anggota secara bergantian sesuai dengan modal yang dimiliki. Sedangkan dalam pemasaran terkadang paguyuban tidak bisa memenuhi semua permintaan beras dari konsumen dalam jumlah besar.

Dampak yang terjadi dengan adanya pemberdayaan di Paguyuban Petani Al-Barokah bagi anggota adalah meningkatnya penghasilan. Adanya penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan sebagai wujud perubahan seseorang terutama dalam rangka mencukupi kebutuhan sehari-hari hasil pemberdayaan yang ada di Paguyuban Petani AL-Barokah memberikan peningkatan pendapatan dari masing-masing anggotanya.

## **SIMPULAN**

1) Kegiatan pemberdayaan petani padi organik di Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, mencakup (1) pertemuan rutin, (3) pelatihan teknis bagi anggota, dan (3) pemasaran hasil panen secara pribadi maupun kelompok, 2) Pendukung dan kendala pembedayaan petani padi organik di Paguyuban Petani Al-Barokah meliputi faktor pendukung yang meliputi, (1) akses sumber daya, yang meliputi ketersediaan lahan yang luas dengan luas 22,5 ha dan sudah

tersertifikasi, (2) ketersediaan air yang melimpah dan mencukupi proses bertanam padi organik, (3) sumber daya manusia yang memadai, (4) topografi lokasi dengan ketinggian 632 m dari permukaan air laut, (5) iklim dengan curah hujan yang tinggi sesuai dengan tanaman padi dan (5) unsur hara tanah yang lengkap yang membantu pertumbuhan tanaman padi; dan faktor penghambat meliputi, (1) kurangnya modal, hal ini menjadikan paguyuban tidak bisa membeli seluruh hasil panen anggotanya, (2) pemasaran, paguyuban sering tidak bisa memenuhi permintaan beras dari konsumen, 3) Dampak pemberdayaan petani padi organik pada Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang adalah peningkatan penghasilan anggota

## **SARAN**

1) kegiatan simpan pinjam yang sekarang tidak dijalankan, perlu dijalankan kembali untuk membantu paguyuban agar dapat membeli seluruh hasil panen dari anggota, 2) hasil produksi beras organik agar diakomodasi lebih baik lagi guna memenuhi permintaan konsumen, yang semakin hari semakin meningkat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penyusunan skripsi dan manuskrip ini penulis mendapat bimbingan, bantuan, masukan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1) Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- 2) Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si.,  
Ketua Jurusan Pendidikan Luar  
Sekolah.
- 3) Drs. Ilyas, M.Ag, Penguji Utama.
- 4) Dr. Amin Yusuf, M.Si.,  
Penguji/Pembimbing I.
- 5) Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si  
Penguji/Pembimbing II
- 6) Kedua orang tua dan keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: FE Universitas Indonesia.
- Buku Materi Paguyuban Petani Al-Barokah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Fatah, Luthfi. 2006 *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Banjarbaru-Kalimantan Selatan: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Lampung Mangkurat dan Pustaka Benua
- Ibrahim, Jabal Tarikh.2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press
- Istianti, Eni. 2004. *Efisiensi Usahatani Kedelai dan Sikap Petani dalam Menghadapi Resiko*. Jurnal AgrUMY, Volume XII Nomor1, Juni 2004.Hal: 12-17
- Kindervatter, Suzanne. 1979. *NonFormal Education As An Empowering Process*.Massachussets,Ambers.[http://abstrak.digilib.upi.edu/Direktori/DISERTASI/PENDIDIKAN/LUARSEKOLAH/054843\\_SIMA\\_MULYADI/D\\_PLS\\_054843](http://abstrak.digilib.upi.edu/Direktori/DISERTASI/PENDIDIKAN/LUARSEKOLAH/054843_SIMA_MULYADI/D_PLS_054843)
- [Chapter2.pdf](#) (diunduh Jumat, 12 April 2011. 13.46 wib)
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kotler, Philip. 1989. *Manajemen Pemasaran. Analisis, Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta:Erlangga
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mu'arifuddin, 2011. *Pemberdayaan Petani Anggrek Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kelompok Petani Anggrek Jrobang Indah Orchid Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Skripsi
- Mulaya, Dedy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mundzir, S. 2010. *Pendidikan NonFormal dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan*. Disampaikan dalam Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang. Jakarta: Kemdiknas
- Rifa'I, Achmad. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS
- Santoso, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Satuan Pengendali BIMAS. 1981. *Bacaan terpilih Dasar-dasar Pembinaan Kelompok Tani dalam Intensifikasi Tanaman Pangan*. Jakarta: BIMAS
- Sijabat, J. 2002. *Peran Kelompok Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga*. Skripsi
- Sudjana, D. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian*

- Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*). Bandung: PT Refika Aditama
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Cipta Utama
- Suryana, Sawa. 2009. *Buku Ajar Teknik Pemberdayaan Masyarakat*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sutanto, Rachman. 2006. *Pertanian Organik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal. Konsep Dasar, Proses Pembelajaran & Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES PRESS
- Syahyuti. 2003. *30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian. Penjelasan tentang Konsep, Istilah, Teori dan Indikator Serta Variabel*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwara
- Wahyono, A. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Media Pressindo. Jogjakarta
- Yulianti, Yayuk. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Lappera Pustaka Utama